

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata merupakan suatu aktivitas perjalanan atau bepergian ke suatu tempat untuk rekreasi. Setiap individu cenderung memiliki keinginan berwisata untuk motif-motif tertentu, seperti keluar dari rutinitas harian, menenangkan diri, dan lainnya (Alghamdi, 2007). Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Republik Indonesia, 2009).

Keanekaragaman budaya, agama, kekayaan alam, dan sejarah yang dimiliki Indonesia menjadikan negara ini menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Namun, saat wabah covid-19, total wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia menurun signifikan.

Tabel 1. 1 Kunjungan Wisatawan

Tahun	Jenis Wisatawan	
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
2018	303.4 Juta	15.81 Juta
2019	722.2 Juta	16.11 Juta
2020	542.6 Juta	4.05 Juta
2021	613.3 Juta	1.56 Juta
2022	734.9 Juta	5.89 Juta

Sumber: Litbang Kompas (2023), BPS-Statistics Indonesia, (2023)

Kunjungan wisatawan domestik mengalami penurunan yang cukup signifikan ketika terjadi pandemi covid-19. Berdasarkan tabel 1.1 jumlah

wisatawan domestik mengalami penurunan mencapai 28.2% dari 722.2 juta kunjungan pada tahun 2019 menjadi 542.2 juta. Sedangkan, jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2019 telah mencapai 16.11 juta, saat itu pandemi covid-19 belum masuk ke Indonesia. Pada tahun 2020, virus tersebut masuk ke Indonesia dan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga 4.05 juta.

Berdasarkan pengeluarannya, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa secara rata-rata pengeluaran wisatawan domestik mencapai Rp 2.43 juta per perjalanan (Annur, 2023). Secara spesifik, berdasarkan laporan Crescent Rating (2023) menyebutkan bahwa pangsa pasar wisatawan muslim dunia pada tahun 2028 diprediksi akan mencapai 230 juta wisatawan dengan total pengeluaran yang dihabiskan oleh wisatawan muslim sebesar 225 miliar USD. Sebelum pandemi melanda, kunjungan wisatawan muslim dunia ke Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang diestimasi mencapai 2.9 juta kunjungan wisatawan muslim dunia (Gunawan, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke suatu destinasi akan memutarakan roda perekonomian, terutama dapat meningkatkan perekonomian lokal destinasi wisata tersebut.

Destinasi wisata Kota Bandung yang baru saja diresmikan adalah Masjid Al-Jabbar yang berada di Jalan Cimincrang Nomor 14, Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Masjid Al-Jabbar sudah mulai dibuat desainnya dari tahun 2015 oleh Ridwan Kamil dan pembangunannya dimulai dari 29 Desember 2017 melalui simbolis dengan diletakkannya batu pertama oleh

mantan Gubernur Jawa Barat, yaitu Ahmad Heryawan. Pada tanggal 30 Desember 2022, Masjid Al-Jabbar diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil (Adryamarthanino & Indriawati, 2023; Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2023b). Masjid Al-Jabbar termasuk dalam destinasi wisata religi, namun selain untuk sarana ibadah, terdapat juga danau buatan yang mengelilingi Masjid Al-Jabbar dan terdapat juga fasilitas edukasi Islam, seperti Galeri Rasulullah SAW dan Museum Sejarah Peradaban Islam yang baru diresmikan pada tanggal 27 Maret 2023 (Fikri, 2023). Hal tersebut menarik para wisatawan untuk datang berkunjung ke Masjid Al-Jabbar.

Semenjak diresmikannya, Masjid Al-Jabbar tidak pernah sepi pengunjung. Bahkan, wakil sekretaris DKM Masjid Al-Jabbar menyebutkan bahwa setelah hari raya Idul Fitri 1444 Hijriah, jumlah kunjungan ke Masjid Al-Jabbar mencapai 124.758 orang, yaitu dari tanggal 22–26 April 2023 dengan rata-rata wisatawan yang berkunjung setiap harinya mencapai 22.061 orang. Sedangkan, sebelum hari Idul Fitri 1444 Hijriah, rata-rata jumlah pengunjung ke Masjid Al-Jabbar sebanyak 3.507 orang (Humas Jabar, 2023). Data Dashboard Jabar melaporkan bahwa estimasi total pengunjung dari bulan tanggal 1 April 2023 hingga 31 Maret 2024 mencapai 4.139.293 (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2023a). Data lebih lengkapnya disajikan pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1. 2 Wisatawan Al-Jabbar 1 April 2023 - 31 Maret 2024

Bulan	Jumlah Pengunjung
April	311.210
Mei	577.978
Juni	232.212
Juli	150.750
Agustus	200.994

September	739.269
Oktober	757.259
November	232.523
Desember	463.604
Januari	247.822
Februari	155.582
Maret	90.020

Sumber: Pemerintah Provinsi Jawa Barat (2023a)

Jumlah wisatawan dalam 1 tahun dapat mencapai 4.139.293 pengunjung. Secara rata-rata, pengunjung per bulan mencapai 344.941 pengunjung. Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan, beberapa diantaranya kebutuhan akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, suvenir, dan lainnya. Dengan adanya wisata religi masjid Al-Jabbar dapat mendorong usaha-usaha baru dan peluang kerja untuk masyarakat lokal, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Karyono (1997) mengemukakan bahwa dengan adanya pembangunan objek wisata pada suatu daerah mengakibatkan meningkatnya peluang usaha dan kesempatan kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut, maka akan semakin banyak juga jenis usaha baru yang muncul di daerah wisata tersebut yang mengakibatkan pada terciptanya lapangan pekerjaan. Kehadiran objek wisata dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena dapat menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Pendit, 2006).

Ramainya kunjungan ke Masjid Al-Jabbar mengakibatkan banyaknya pelaku usaha baru bermunculan. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Jawa Barat melaporkan terdapat 200 pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Masjid Al-Jabbar. Hingga kini tercatat terus bertambah hingga mencapai 500 PKL

(Pamungkas, 2023). Selain itu, ada juga usaha baru yang muncul di sekitar Masjid Al-Jabbar, yaitu kereta wisata atau odong-odong yang mengantarkan pengunjung dari area parkir bus hingga halaman masjid (Salsabila, 2023). Namun, apakah para pelaku usaha tersebut merupakan warga asli setempat atau mereka hanya sebagai pegawai saja, dan apakah para pelaku usaha merupakan pemilik asli barang atau jasa yang dijualnya. Hal tersebut memerlukan kajian yang mendalam, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak dari kunjungan wisatawan ke Masjid Al-Jabbar terhadap pendapatan para pelaku usaha.

Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Masjid Al-Jabbar memberikan peluang yang besar untuk dapat meningkatkan perekonomian lokal. Pengeluaran para wisatawan dapat memutarakan perekonomian masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk membuat usaha-usaha baru, karena adanya permintaan untuk pemenuhan kebutuhan para wisatawan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata religi memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan dan peluang usaha yang berkembang di wilayah wisata religi tersebut (Nasution et al., 2022; Tanjung, 2019). Namun, terdapat pula dalam beberapa objek wisata yang hanya memberikan sedikit dampak terhadap masyarakat lokal (Puspitarini & Anggraini, 2018), bahkan dalam beberapa wisata, pemiliknya merupakan warga negara asing (Arief, 2022), sehingga masyarakat hanya mendapat efek tetesannya saja dari adanya objek wisata tersebut. Maka dari itu, hal tersebut menjadi kajian yang menarik untuk diteliti mengenai seberapa besar dampak dari

banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata religi Masjid Al-Jabbar terhadap pendapatan UMKM Lokal.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai dampak dari kunjungan wisatawan muslim ke Masjid Al-Jabbar terhadap pendapatan UMKM lokal. Oleh karena itu, penulis menuangkan dengan memberi judul **“Dampak Kunjungan Wisatawan Muslim ke Masjid Al-Jabbar Terhadap Pendapatan UMKM Lokal”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana potensi usaha dan peluang kerja bagi warga lokal di sekitar Masjid Al-Jabbar?
2. Bagaimana dampak dari kunjungan wisatawan ke wisata religi Masjid Al-Jabbar terhadap pendapatan UMKM lokal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi usaha dan peluang kerja bagi warga lokal di sekitar Masjid Al-Jabbar.
2. Untuk mengetahui dampak dari kunjungan wisatawan ke wisata religi Masjid Al-Jabbar terhadap pendapatan UMKM Lokal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memperluas wawasan untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang memberikan informasi secara teoritis dan empiris mengenai dampak kunjungan wisatawan muslim ke Masjid Al-Jabbar terhadap pendapatan UMKM Lokal. Lebih lanjut, informasi-informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk pihak-pihak yang memiliki ketertarikan pada fokus penelitian wisata religi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah untuk mengetahui dampak dari adanya suatu objek wisata kepada masyarakat yang ditinjau dari perspektif ekonomi. Kunjungan wisatawan yang secara masif datang ke Masjid Al-Jabbar dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keberdampakannya terhadap perekonomian masyarakat, khususnya pendapatan UMKM lokal, sehingga dapat menjadi referensi dalam menambah sarana dan prasarana baru dan referensi untuk membuat kebijakan wisata religi.

b. Bagi UMKM Lokal

Bagi UMKM lokal, penelitian ini dapat memberikan informasi agar mengetahui peluang dan tantangan dalam mengembangkan usahanya di sekitar Masjid Al-Jabbar. UMKM lokal juga dapat

menyediakan berbagai kebutuhan para wisatawan agar dapat meningkatkan pendapatannya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan juga bisa memberikan edukasi maupun informasi kepada masyarakat umum untuk lebih mengetahui wisata religi Masjid Al-Jabbar, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif objek wisata yang patut untuk dikunjungi.

